

Literasi Digital Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Smartphone Di Desa Bilajeng Kabupaten Pinrang

Digital Literacy of Parents towards Early Childhood in the Use of Smartphones in Bilajeng Village, Pinrang Regency

Nurul Syafika Izzati Bahtiar dan Andriansyah

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Islam Makassar

Korespondensi: andriansyah.fisip@uim-makassar.ac.id

Abstract

This study aims to determine how digital literacy parents towards early childhood in the use of smartphones in Bilajeng village, Pinrang Regency and what are the factors that become the factors of digital literacy. Bilajeng Pinrang Regency and what are the factors that hinder and support parents in implementing digital literacy. inhibiting and supporting factors for parents in applying digital literacy to early digital literacy to early childhood. To find out these problems the author uses a descriptive qualitative approach by conducting interviews as a method of data collection conducted in Bilajeng Village, Pinrang Regency. Informants who are the main data sources The main informants are parents who have early childhood and have a smartphone. smartphone. The results of this study indicate that the digital literacy of parents in Bilajeng village focuses more on digital skills and digital safety. digital safety. And the level of digital literacy of parents in Bilajeng village is still minimal because parents' understanding of smartphone functions, application usage skills, and website utilization is still lacking. This is based on the understanding and skills of parents' understanding and skills of digital literacy vary based on their educational background. educational background. But in addition, parents still have efforts in instilling a good digital literacy attitude by continuing to provide supervision and providing supervision and education to children in using smartphones. smartphone.

Keywords: *Digital Literacy, Parents, Early Childhood, Smartphone Usage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi digital orang tua terhadap anak usia dini dalam penggunaan smartphone di desa Bilajeng Kabupaten Pinrang dan apa saja yang menjadi faktor penghambat serta faktor pendukung orang tua dalam menerapkan literasi digital terhadap anak usia dini. Untuk mengetahui permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara sebagai metode dalam pengumpulan data yang dilaksanakan di Desa Bilajeng Kabupaten Pinrang. Informan yang menjadi sumber data utama adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan memiliki smartphone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital orang tua di desa Bilajeng lebih berfokus pada keterampilan digital (digital skills) dan keamanan digital (digital safety). Dan tingkat literasi digital orang tua di desa Bilajeng masih minim karena pemahaman orang tua terhadap fungsi smartphone, keterampilan penggunaan aplikasi, dan pemanfaatan website masih kurang. Hal ini didasari karena pemahaman dan keterampilan orang tua terhadap literasi digital berbeda-beda berdasarkan latar belakang pendidikannya. Namun di samping itu orang tua masih memiliki upaya dalam menanamkan sikap literasi digital yang baik dengan tetap memberikan pengawasan dan didikan kepada anak dalam menggunakan smartphone.

Kata Kunci: literasi digital, orantua, anak usia dini, penggunaan smartphone

PENDAHULUAN

Saat ini adalah era digitalisasi, atau era dimana teknologi digital bukan hal yang baru lagi, masyarakat baik dewasa maupun anak-anak kini hidup berdampingan dengan teknologi digital dan telah menjadi pengguna berbagai teknologi digital seperti televisi, gadget, komputer, tablet, dan lain-lain

(Muryanti, 2020). Di era digitalisasi, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat telah membawa kita sebagai generasi masa kini memasuki dunia digital. Literasi digital kini sudah menjadi sesuatu yang sudah tidak asing lagi dan lumrah bagi generasi saat ini. Informasi kini sangat mudah didapat dalam genggam tangan melalui internet dan

smartphone (Nur Ain, 2021). Selain itu di era globalisasi saat ini, kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat. Kebutuhan informasi tersebut dapat dipenuhi melalui media cetak maupun online. Masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah (Nahdiana et al., 2022). Perkembangan media akan terus maju seiring dengan perkembangan teknologi yang mendukung segala aktivitas manusia. Perkembangan teknologi yang sangat pesat akan mempengaruhi media (Sari & Rahayu, 2023).

Melihat perkembangan teknologi saat ini, media digital tidak lagi hanya bisa digunakan oleh orang dewasa saja, ia juga menjadi bagian dari anak-anak yang terlahir sebagai digital native. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi para orang tua karena tidak mungkin menjauhkan anak dari teknologi digital yang menawarkan berbagai manfaat. Oleh karena itu, diperlukan adanya orang dewasa yang dapat mendampingi anak-anak dalam menggunakan media digital baik untuk bermain, berkomunikasi, belajar dan lain sebagainya (Wiratmo, 2020). Maka dari itu, literasi digital dalam keluarga jika diterapkan dengan baik akan memegang peranan yang sangat penting pada anak usia dini. dengan demikian keluarga yang merupakan orang-orang terdekat anak di rumah, dalam hal ini terutama orang tua yang selalu berada di lingkungan anak dapat memberikan contoh yang baik dan memberikan pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi digital yang ada sebaik mungkin (Lindriany et al., 2022).

Penggunaan teknologi pada anak usia dini tidak akan berdampak positif tetapi juga akan berdampak negative jika tidak ada pendampingan dari keluarga atau orang tua. Smartphone akan berdampak positif bagi anak dalam meningkatkan keterampilan, dan menambah wawasan anak. Namun di balik kelebihan yang di berikan smartphone, juga dapat berdampak negative bagi anak (Yumarni, 2022). Dalam hal ini, anak sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya mengenai cara menggunakan media digital secara bijak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami nilai-nilai terpenting terkait dunia digital. Untuk memanfaatkan media digital secara bermakna

dan positif, ada tiga nilai penting: kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir (Kurnia, 2019).

Dalam Penelitian (Nur Ain, 2021), menjelaskan bahwa orang tua yang masih memiliki kemampuan literasi digital yang buruk pasti akan kesulitan mencari tugas-tugas yang diberikan guru secara online untuk digunakan dan mendampingi anaknya saat belajar, sehingga sebagian besar dibiarkan menunggu perkataan guru. Di sisi lain, orang tua dengan kemampuan literasi digital yang cukup baik mencari aktivitas lain untuk anaknya, dengan menggunakan beberapa aplikasi pintar yang dapat diunduh orang tua secara gratis, agar waktu anak di rumah tidak terbuang sia-sia untuk bermain. Oleh karena itu, dengan memahami literasi digital, orang tua anak usia dini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, menjadikan media digital pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, serta mendampingi anak dalam menggunakan Internet. Selain itu, Jika anak mengalami gangguan akibat paparan gadget, berarti kemampuan digital orang tuanya masih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan penyalahgunaan internet pada anak terutama padaa anak usia dini (Wicaksono et al., 2019).

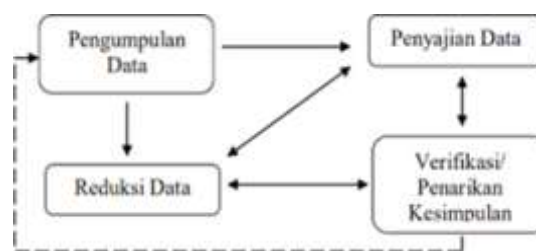
Faktanya, literasi digital bukanlah hal yang sepenuhnya baru. Literasi digital muncul karena adanya percepatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kombinasi sempurna antara data digital yang terhubung ke Internet memudahkan siapa pun untuk membuat, mereproduksi, dan mendistribusikan berbagai macam pesan dalam waktu singkat dan luas (Indriani, 2022). Konsep Literasi digital dilontarkan oleh Paul Gilster dalam bukunya Digital Literacy (1997), mendefinisikan literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sedangkan menurut Allan Martin, Literasi digital adalah penggunaan alat dan peralatan digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, membangun pengetahuan baru, menciptakan

ekspresi media, berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami. Ini adalah kesadaran, sikap, dan pemahaman individu. Kemampuan memahami konteks situasi kehidupan konkret memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dan mencerminkan proses ini (Martin, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana metode kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya mengenai masalah yang ingin diteliti yaitu tentang Literasi Digital Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Smartphone. Wawancara dipilih sebagai metode dalam pengumpulan data. Informan yang menjadi sumber data utama adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan memiliki smartphone.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah peninjauan dan pengamatan terhadap kegiatan, sikap, dan fenomena yang mempengaruhi atau dijadikan bahan penelitian. Wawancara merupakan teknik pencarian informasi yang menggunakan format tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan dokumen (baik dokumen maupun gambar). Lalu peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama yaitu reduksi data, yakni mengurangi, memilah dan menggolongkan data. Penyajian data, Setelah data dipilih peneliti memaparkan sejumlah data yang telah tersusun secara sistematis. Terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi, peneliti menarik kesimpulan setelah menganalisis data secara terus-menerus.



Gambar 1. Model Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti mencoba menjelaskan atau mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi langsung dan hasil wawancara dengan informan. Peneliti dapat menganalisis literasi digital orang tua terhadap anak usia dini dalam menggunakan *smartphone*. Informan berjumlah 10 orang, ayah 5 orang dan ibu 5 orang.

Literasi Digital Orang Tua

Di masa sekarang ini, manusia tidak lagi bisa lepas dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan banyak dampak yang tidak terduga, terutama bagi orang tua dan anak. Seiring dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi, yang dapat digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan informasi dan komunikasi sehari-hari, orang tua perlu melakukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan literasi digitalnya agar dapat memahami dan mengikuti perkembangan zaman. Mengenai kompetensi literasi digital orang tua dinilai dari indikator kemampuan mengakses, menyelidiki, memahami, menganalisis, mengevaluasi, memverifikasi serta kemampuan berpartisipasi dan berkolaborasi (Wiratmo, 2020).

Dari hasil penelitian yang penulis dapat bahwa literasi digital orang tua di Desa Bilajeng lebih berfokus kepada *digital skills* (keterampilan digital) dan *digital safety* (keamanan digital). Hal ini diketahui dari hasil wawancara informan dimana orang tua lebih memperhatikan penggunaan dan keamanan

digital anak-anak mereka. Keterampilan digital (*digital skills*) orang tua adalah faktor penting dalam membimbing anak di era digital sekarang ini. Orang tua perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai perangkat teknologi yang di gunakan anak-anak mereka. Sehubungan dengan itu, dari keterampilan digital (*digital skills*) yang dimiliki orang tua tentunya akan mempengaruhi kemandirian digital bagi anak. Karena keamanan digital (*digital safety*), orang tua dapat memahami resiko serta dampak yang mungkin akan dihadapi anak saat menggunakan teknologi digital terutama pada anak yang masih berusia dini. Hasil rata-rata tingkat literasi digital orang tua di desa Bilajeng masih masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat di lihat dari kemampuan dan pemahaman orang tua terhadap fungsi *smartphone*, keterampilan penggunaan aplikasi, dan pemanfaatan *website* masih kurang. Hal tersebut sesuai pernyataan informan dari hasil wawancara dari ibu Musdalifah sebagai IRT.

“Saya hanya tahu cara menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Youtube* karena saya paling sering menggunakannya. Saya kurang berminat untuk mempelajari aplikasi-aplikasi lain yang tidak penting, karena saya tidak punya waktu banyak untuk memegang *smartphone*”. (Hasil Wawancara Ibu Musdalifah, 22 Januari 2024). Selain itu pernyataan yang serupa juga di katakan bapak Anwar dari hasil wawancara. “Aplikasi-aplikasi yang saya kurang tau cara pakainya seperti m-banking, shopee, dan aplikasi-aplikasi lainnya yang melakukan transaksi”. (Hasil Wawancara Bapak Anwar, 22 Januari 2024).

Dari hasil wawancara sebagian orang tua di Desa Bilajeng masih kurang tau menggunakan aplikasi-aplikasi pada *smartphone*. Artinya pemahaman orang tua dalam menggunakan perangkat digital masih kurang. Hal di atas juga berpengaruh pada latar belakang pendidikan orang tua. Karena orang tua dengan pendidikan yang rendah biasanya pemahamannya mengenai teknologi juga minim.

Penggunaan *Smartphone* Anak Usia Dini

Penggunaan teknologi sekarang sudah tidak memandang usia baik orang tua, remaja bahkan anak usia dini sudah dapat menggunakan teknologi. Namun penggunaan teknologi pada anak usia dini tidak akan terus berdampak positif tetapi juga akan berdampak negative jika tidak ada pendampingan dari keluarga atau orang tua. *Smartphone* akan berdampak positif bagi anak dalam meningkatkan keterampilan, dan menambah wawasan anak. Namun di balik kelebihan yang di berikan, *smartphone* juga dapat berdampak negative bagi anak.

Menurut (Yumarni, 2022) mengatakan bahwa salah satu dampak negative *smartphone* bagi anak ialah berbagai radiasi yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak bila anak sering menggunakan *gadget*, dan dapat menurunkan kemampuan anak untuk berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Oleh sebab itu dari hasil penelitian, orang tua memiliki upaya masing-masing dalam mengontrol penggunaan *smartphone* anak usia dini. orang tua memberikan batasan waktu dan menerapkan aturan dalam penggunaan *smartphone*, memberikan situs-situs yang aman untuk anak, dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan terkait penggunaan media digital yang baik bagi anak. berbagai upaya yang dilakukan orang tua dalam membatasi dan mengontrol penggunaan *smartphone* anak dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa orang tua. Seperti pernyataan dari bapak Bursan.

“Aturan saya untuk anak-anak saya adalah mereka diperbolehkan memegang ponsel sepulang sekolah hingga waktu tidur siang, lalu di malam hari tetapi hanya untuk satu jam. kecuali pada hari Minggu saya perbolehkan memegang ponsel maksimal tiga kali sehari yaitu, pagi hari sekitar jam-jam 10, lalu sore hari setelah makan, dan malam hari. (Wawancara dengan Bapak Bursan Bakka, 23 Januari 2024).

Hal tersebut juga sama dengan yang dilakukan oleh ibu Nurhalisa dapat dilihat dari hasil wawancara bersama peneliti:

“Saya membatasi waktunya, saya berikan ponsel setelah dia tidur kurang lebih satu jam, karena anak saya rewel saat bangun siang. kemudian di malam hari setelah makan malam,

saya batasi hingga jam 8 malam. Saya juga biasanya memberikan ponsel kepadanya jika ada keadaan darurat ketika saya harus bekerja dan tidak bisa mengajak anak saya bermain”. (Wawancara dengan Ibu Nurhalisa, 23 Januari 2024).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, orang tua di Desa Bilajeng membatasi waktu *smartphone* pada anaknya maksimal 1-2 jam perhari, Namun Kembali lagi kepada situasi dan kondisi orang tua, kadang terpaksa memberikan anak *smartphone* agar tidak rewel dan tidak mengganggu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas jelas terlihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengelola waktu dan menetapkan batasan penggunaan *smartphone* pada anak, terutama untuk anak yang masih berusia dini. Dalam batasan waktu yang di berikan, anak-anak dapat mengatur waktunya untuk menghindari penggunaan *smartphone* dalam jangka waktu lama, karena diketahui melihat ponsel dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan bahaya kesehatan bagi anak akibat radiasi dan dampak negative lainnya seperti terganggunya waktu istirahat dan waktu belajar anak.

Selain membatasi dan mengontrol waktu penggunaan *smartphone* anak, salah satu upaya yang juga dilakukan orang tua di Desa Bilajeng Kabupaten Pinrang dalam penggunaan *smartphone* anak usia dini ialah dengan membatasi akses anak terhadap konten dan situs-situs serta aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak. Sebagaimana wawancara dari beberapa orang tua di desa Bilajeng dalam membatasi akses anak di *smartphone*. Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan aplikasi yang isinya tidak memuat hal-hal yang negative untuk anak, seperti *youtube kids* yang menyediakan konten atau video yang telah terkurasi sehingga aman untuk ditonton.

“Saya memberikan YouTube Kids kepada anak-anak saya karena YouTube umum biasanya memiliki video dan iklan yang tidak dapat ditonton oleh anak-anak. Makanya buat saya lebih baik berikan YouTube Kids agar konten dan video yang ditonton tidak aneh-aneh Tetapi masih sesuai untuk usia anak, dan

aplikasi lain seperti TikTok saya berikan PIN atau password yang tidak bisa dibuka oleh anak-anak”.(Wawancara dengan Bapak Makmur, 22 Januari 2024).

Selain memberikan aplikasi yang aman untuk anak, tidak mendownload aplikasi pendampingan pada saat anak menggunakan *smartphone* juga merupakan salah satu cara untuk membatasi akses anak di *smartphone* sehingga akan lebih aman untuk mengontrol apa yang di lihat oleh anak di *smartphone*

“Saya dampingi anak saya atau ayahnya setiap saya memberikan *smartphone*. Karena anak saya berusia 3 tahun lebih dan dia belum mahir untuk membuka aplikasi atau mencari video yang ingin dia tonton di *smartphone*, jadi saya hanya berikan tontonan kartun-kartun yang biasanya anak seumurannya dia suka”. (Hasil Wawancara Ibu Narsi, 22 Januari 2024).

Dari hasil wawancara diatas beberapa upaya orang tua seperti memberikan aplikasi yang aman, mendampingi anak pada saat menggunakan *smartphone* dan membatasi penggunaan aplikasi apa saja yang dapat digunakan anak merupakan beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua di Desa Bilajeng untuk membatasi akses anak di *smartphone* agar dapat meminimalisir dampak negative seperti konten- konten kekerasan, pornografi, pelecehan dan lain sebagainya. Dari upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan literasi digital kepa anak usia dini, adapula faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua dalam memberikan literasi digital kepada anak usia dini:

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu Orang Tua

Dari hasil penelitian di lihat bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat orang tua dalam memberikan literasi digital kepada anak untuk dapat terlibat mendampingi dan mendidik anak dalam menggunakan perangkat teknologi yang baik. Hal tersebut biasanya dikarenakan pekerjaan orang tua, dan tanggung jawab lainnya dalam rumah tangga yang dapat membuat terbatasnya waktu orang tua. Namun dari keterbatasan tersebut orang tua harus pandai mencari solusi dan tidak menjadikan keterbatasan waktu

sebagai alasan terus menerus untuk tidak memberikan pemahaman dan bimbingan kepada anak bagaimana agar mereka juga dapat menjadi pengguna media digital yang sehat.

2. Kurangnya Pemahaman Tentang Aplikasi atau Situs Web

Kurangnya pemahaman orang tua tentang aplikasi atau situs web dapat menjadi faktor atau hambatan dalam penggunaan media digital anak, karena kurang mengetahui tentang aplikasi apa yang digunakan anak dan bagaimana resiko dari aplikasi tersebut. Sehingga tidak dapat memberikan keamanan dan tidak mengetahui konten apa saja yang dapat ditonton oleh anak melalui aplikasi tersebut.

3. Kurangnya Komunikasi Dengan Anak

Faktor lainnya yang menjadi penghambat orang tua di Desa Bilajeng dalam menerapkan literasi digital kepada anak usia dini ialah kurangnya komunikasi dengan anak dikarenakan kesibukan orang tua perihal pekerjaan. Dari hasil penelitian, kendala orang tua dalam berkomunikasi kepada anak mengenai penggunaan *smartphone* di karenakan kurangnya waktu orang tua terutama ayah dengan tuntutan pekerjaan. Makin baik komunikasi orang tua dengan anak makin baik pula hubungan yang diciptakannya, anak akan semakin terbuka kepada orang tua dan akan terus merasa nyaman saat berkomunikasi tanpa adanya rasa canggung.

4. Kemauan Anak yang Tinggi untuk Menggunakan *Smartphone*

Dari beberapa wawancara orang tua di Desa Bilajeng rata-rata yang menjadi penghambat ialah kemauan anak yang tinggi untuk menggunakan *smartphone* dan batasan waktu yang tidak stabil. sehingga membuat penggunaan gadget tidak sehat dan tidak seimbang. Hal di atas menjadi tantangan bagi orang tua karena sikap anak yang susah di kontrol akan sulit juga bagi orang tua untuk mengontrol waktu pemakaian gadget anak. Namun di balik hambatan dan tantangan yang ada, peran orang tua tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk terus membimbing dan mengontrol penggunaan teknologi pada anak.

Faktor Pendukung

1. Memiliki Pemahaman dan Keterampilan Tentang Perangkat Teknologi

Salah satu hal yang harus diketahui oleh orang tua dalam meningkatkan literasi digitalnya ialah memiliki pemahaman tentang perangkat teknologi, tahu fungsi dan cara menggunakan fitur atau aplikasi yang ada pada perangkat teknologi tersebut. Dari beberapa hasil wawancara orang tua di Desa Bilajeng, Sebagian orang tua masih belum sepenuhnya memiliki keterampilan digital yang baik, dalam mengakses aplikasi yang baru maupun menggunakan situs-situs pada perangkat teknologi. Selain itu pemahaman orang tua tentang perkembangan di dunia digital dapat memberikan kesadaran akan resiko apa saja yang dapat muncul pada penggunaan teknologi anak

2. Kognitif/Daya Pikir Dalam Menilai Suatu Konten

Orang tua yang memiliki kognitif dalam literasi digital dapat memilah informasi yang dapat di percaya dan informasi yang hoaks, mampu memberikan keamanan digital pada anak dengan menganalisis informasi atau konten yang dapat di konsumsi anak sesuai usia mereka. Orang tua dengan kognitif yang baik akan ber tanggungjawab dalam menggunakan teknologi dan pandai dalam mengambil keputusan mengenai informasi-informasi yang ada di lingkungan digital

3. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif orang tua dalam memantau dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi merupakan peran utama bagi orang tua di era digitalisasi seperti sekarang. Orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan anak sejak lahir, maka orang tua juga yang berpengaruh besar terhadap masa depan anak. Dari beberapa hasil wawancara orang tua di Desa Bilajeng sudah melibatkan diri dalam penggunaan *smartphone* anak, mendampingi pada saat anak bermain *gadget* dan meluangkan waktu untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan dunia digital anak.

KESIMPULAN

Diperlukan tindakan nyata untuk mencegah dampak negatif Internet. Orang tua harus memiliki literasi digital yang memadai untuk mendampingi anak-anak mereka di era digital yang penuh tuntutan dan menarik. Literasi digital memungkinkan seseorang dapat memantau lingkungan sekitar dengan lebih baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital orang tua di Desa Bilajeng berfokus pada keterampilan digital dan keamanan digital. Orang tua lebih memperhatikan penggunaan dan keamanan digital anak-anak mereka. Terkait dengan hal tersebut, tingkat literasi digital orang tua di Desa Bilajeng juga masih minim karena pemahaman mereka terhadap fungsi *smartphone*, keterampilan penggunaan aplikasi, dan pemanfaatan *website* masih kurang. Namun pada dasarnya, pemahaman dan keterampilan orang tua terhadap literasi digital berbeda-beda berdasarkan latar pendidikannya. Namun terlepas dari itu, orang tua tetap memberikan pengawasan dan didikan kepada anak mengenai aktivitas dan perilaku yang baik di dunia digital juga mengenalkan konten-konten positif yang sesuai dengan usianya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih berupaya untuk menanamkan sikap yang baik terhadap literasi digital pada anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor yang mendukung literasi digital pada orang tua adalah keterampilan dan pengetahuan tentang perangkat teknologi, kemampuan kognitif yang baik khususnya kemampuan berpikir untuk mengevaluasi konten di dunia digital, serta pengawasan dan keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas online. Sedaangkan faktor-faktor yang menghambat perolehan keterampilan digital oleh anak usia dini antara lain terbatasnya waktu orang tua, kurangnya pemahaman tentang situs web dan aplikasi, kurangnya komunikasi dengan anak, dan tingginya keinginan anak untuk menggunakan *smartphone*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

dengan baik. Para informan yang bersedia meluangkan waktu dalam memberikan informasi. Serta semua pihak yang memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani, D. (2022). Pandangan Ulama Kontemporer tentang Hukum Bermain Tiktok bagi Perempuan Muslimah (Analisis Undang-Undang No 19 Tahun 2016, Perubahan atas Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(2), 861–878. <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3183>
- Kurnia, N. (2019). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak dalam Berinternet*. Gadjah Mada University press.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Martin, A. (2008). Kerangka kerja Eropa untuk literasi digital. *Jurnal of Literacy*, 2, 151–161.
- Muryanti, E. (2020). *Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal*. 5(2), 303–319.
- Nahdiana, Unde, A., Nasir, S., & Amar, Y. (2022). Peningkatan Kepuasan Peserta Terhadap Layanan Informasi BPJS Kesehatan Melalui Media: Apakah Efektif? *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 2022.
- Nur Ain, R. N. (2021). *Analisis kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau*. 12(1), 70–85.
- Sari, I. M., & Rahayu, P. B. (2023). Makna dan Pesan yang Terkandung dalam Iklan Video Sirup Marjan pada Ramadhan 1442 H (Sebuah Kajian Semiotika). *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 5(1), 54–71. <https://doi.org/10.55638/jcos.v5i1.380>
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). Peran Orang Tua di Era Digital (Kegiatan Literasi Digital Bagi Orang Tua di Burneh Bangkalan). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SNasTekS)*, September, 9–14.
- Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital. *Representamen*, 6(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4269>
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>